

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRATEGI PENGHINDARAN PAJAK

Ariel Wibianto Teguh¹; M. Hendri Yan Nyale²

Universitas Esa Unggul, Jakarta barat^{1,2}

Email : antowibi56@gmail.com¹; hendri.yan@esaunggul.ac.id²

ABSTRAK

Studi ini menentukan untuk menentukan bagaimana struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan mempengaruhi praktik penghindaran terhadap pengurangan pajak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya di subsektor makanan dan minuman. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di subsektor ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2019 hingga 2022. Selama empat tahun penelitian, 61 sampel dikumpulkan untuk menghitung kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan pengurangan pajak menggunakan GAAP ETR. Namun, untuk memenuhi asumsi normal, beberapa laporan keuangan dihilangkan. Oleh karena itu, hanya 35 sampel yang dapat diuji. Studi ini membantu regulator memahami hubungan antara struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan dengan praktik penghindaran pajak perusahaan di Indonesia. Menurut hasil analisis regresi berganda, ukuran bisnis dan kepemilikan institusional tidak pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institutional; Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak

ABSTRACT

This study aim of this research is to determine how managerial ownership structure, institutional ownership, and company size influence corporate tax avoidance practices among listed companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX), particularly in the food and beverage subsector. Data used were sourced from annual financial reports of manufacturing companies within this subsector listed on the IDX from 2019 to 2022. Over the four-year study period, 61 samples were collected to calculate institutional ownership, management ownership, and tax avoidance using GAAP ETR. However, to meet normality assumptions, some financial reports were excluded, resulting in only 35 samples available for testing. This study aids regulators in understanding the relationship between ownership structure, company size, and corporate tax avoidance practices in Indonesia. According to the multiple regression analysis results, business size and institutional ownership do not influence tax avoidance practices.

Keywords : Managerial Ownership; Institutional Ownership; Firm Size, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi khususnya Indonesia saat ini terjadi persaingan sengit di antara perusahaan manufaktur. Industri manufaktur barang konsumsi terdapat satu sektor yang terlibat yaitu subsektor makanan dan minuman. Perusahaan pada subsektor ini memiliki

peran penting dalam kontribusinya terhadap pendapatan pajak di Indonesia. Dianggap bahwa subsektor manufaktur makanan dan minuman terus berkembang karena merupakan kebutuhan primer, perusahaan makanan dan minuman adalah dua peluang bisnis dengan prospek jangka panjang yang cerah (Paat *et al.*, 2021). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar saham utama di Indonesia (Ali *et al.*, 2021).

Covid – 19 terjadi fenomena, Perusahaan sektor lain mengalami penurunan. Akan tetapi, pada sub sektor makanan dan minuman mengalami persamaan atau bahkan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan manusia bergantung terhadap makanan dan minuman untuk bertahan hidup dan untuk membuat antibody yang bagus agar tidak terkena virus. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan laba sebelum pajak tahun 2020 dan 2021 dengan beban pajak penghasilan yang lebih rendah. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai alasan di balik penurunan beban pajak tersebut, dan penelitian menyoroti kemungkinan *tax avoidance* sebagai cara perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal.

Menurut Hendrani & Adhitia (2022) menghindari pajak secara legal tanpa melanggar undang-undang pajak yang dikenal sebagai *tax avoidance*, tetap dianggap tidak dapat diterima secara praktis meskipun secara hukum tidak dianggap sebagai pelanggaran. Menurut penelitian Zakaria (2020) hal ini disebabkan bahwa *tax avoidance* secara langsung mengakibatkan penurunan pendapatan pajak yang diterima oleh negara. Sementara pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan pajak setiap tahun, penghindaran pajak terus dilakukan untuk menghindari penurunan pendapatan (Safitri & Wahyudi, 2022). Dalam melakukan kewajiban perpajakan, perusahaan harus melakukan karena hal ini merupakan cerminan rasa tanggung jawab wajib pajak (Fadillah & Nyale, 2022). Penghindaran pajak dapat membantu dengan mengurangi beban pajak bisnis, risiko *default bank*, dan biaya pinjaman. seperti yang dikatakan oleh (Andawiyah *et al.*, 2019). Namun, ada pandangan lain yang menyatakan sebaliknya, yaitu bahwa dampak dari praktik tersebut dapat memunculkan masalah risiko pemeriksaan pajak dan risiko agensi. Strategi penghindaran pajak membantu perusahaan dalam mengurangi laba sebelum pajak dan menghindari pengurangan kekayaan yang dapat didistribusikan. Terdapat banyak kemungkinan terjadinya penghindaran pajak antara lain pengaruh kepemilikan yang dimiliki perusahaan tersebut atau bahkan ukuran perusahaan.

Menurut Widyastuti (2018) kepemilikan manajerial dapat dilihat seberapa besar saham dimiliki oleh manajer. Kepemilikan manajerial memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan *stakeholder* dan manajer, sehingga mereka dapat secara langsung mengalami hasil dan risiko dari keputusan yang telah diambil (Krisna, 2019). Keputusan yang diambil berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen memberikan dampak langsung yang dapat dirasakan oleh manajer perusahaan terkait tindakan yang mereka lakukan dalam pembuatan laporan keuangan.

Struktur kepemilikan institusional salah satu subjek yang penting, Menurut Dewi (2019) Asuransi, perusahaan, pemerintah dan bank jika memegang saham maka termasuk sebagai kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dengan porsi besar dapat membuat manajer untuk mengontrol atau memastikan segala keputusan agar manajer bisa memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham (Dwi & Syahril, 2021). Hal ini sesuai dengan tujuan investor memperoleh keuntungan dan perusahaan tidak memerlukan biaya yang banyak untuk membayar pajaknya.

Pemerintah cenderung memfokuskan perhatiannya pada perusahaan besar dikarenakan adanya kecenderungan bagi manajer perusahaan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Menurut Handayani (2018) Perusahaan yang lebih besar akan lebih memperhatikan akan risiko perpajakan. Skala ukuran perusahaan dapat diukur dari sejumlah besar aset yang dimilikinya. Besar kecil nya aset bergantung dengan laba yang dihasilkan, dengan demikian perusahaan dengan laba besar maka aset akan menjadi besar dan kemungkinan untuk menghindari pajak semakin besar (Oktavia *et al.*, 2020).

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi dampak Struktur Kepemilikan dan Komposisi Direksi terhadap Strategi Penghindaran Pajak, namun hasil-hasilnya bervariasi. Sebagai contoh, Resti *et al.* Resti *et al* (2020) menyimpulkan bahwa, sementara kepemilikan institusional terbukti berpengaruh, tidak berpengaruh antara struktur kepemilikan manajemen dan penghindaran pajak. Di sisi lain, penelitian oleh Sulistiyanti & Nugraha Sulistiyanti & Nugraha (2019) menemukan bahwa, meskipun kepemilikan institusional tidak memengaruhi penghindaran pajak, kepemilikan manajemen memengaruhi praktik. Temuan dari Handayani (2018) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak, namun Oktavia *et al* (2020) menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak pengaruh.

Sebelumnya, Alkurdi (2020) telah melakukan penelitian serupa dengan fokus pada "Pengaruh Struktur Penghindaran Pajak: Empiris Direksi Terhadap Strategi Kepemilikan dan Susunan Bukti dari Yordania", namun ada perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini dilakukan dalam konteks Indonesia. Kedua, fokus penelitian terbatas pada sektor manufaktur, terutama subsektor makanan dan minuman. Ketiga, pengumpulan sampel dilakukan selama periode 2019-2022.

Studi ini akan menyelidiki dan menilai korelasi antara kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak dari tahun 2019 hingga 2022. Perusahaan manufaktur, terutama di industri makanan dan minuman, adalah fokus penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) mengutarakan gagasan tentang manajer perusahaan dan pemilik perusahaan berfungsi sebagai prinsipal dan agen yang bertindak atas nama prinsipal. Sedangkan menurut Munawaroh (2019) Teori agensi dapat memberikan penjelasan mengenai perilaku entitas yang terlibat dalam suatu perusahaan, karena dilihat dari kepentingannya memiliki kepentingan yang berbeda. Masalah ini muncul karena terdapat pemilik perusahaan dengan pihak pengelola perusahaan terpisah. Menurut teori ini, agen lebih cenderung melakukan sesuatu untuk kepentingan mereka sendiri daripada untuk kepentingan principal kecuali jika terdapat mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif untuk menghentikan atau mencegah perilaku agen tersebut. Dalam konteks penghindaran pajak, teori keagenan menyatakan bahwa manajer perusahaan dapat cenderung menghindari pajak secara ilegal untuk kepentingan pribadi mereka, meskipun hal ini bertentangan dengan kepentingan prinsipal, seperti perusahaan akan membayar pajak dengan beban pajak yang paling rendah dan mengurangi risiko. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena manajer cenderung lebih fokus pada tujuan mereka sendiri daripada tujuan perusahaan, (Nurmawan & Nuritomo, 2022) akan tetapi upaya penghindaran pajak memberikan dampak resiko pada pihak prinsipal sehingga, situasi ini menjadi subjek evaluasi bagi prinsipal terhadap tantangan-tantangan keagenan yang dihadapi oleh perusahaan.

Penghindaran Pajak

Untuk mengatur Pendapatan Kena Pajak (PKP), manajemen menggunakan perencanaan pajak sebagai strategi legal untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, demikian diungkapkan (Herlanda *et al.*, 2021). Ketika wajib pajak mencoba membayar jumlah pajak yang kecil dari pada semestinya, interpretasi hukum yang wajar terhadap laba yang sebenarnya diperoleh, ini disebut penghindaran pajak. Menurut penelitian Merkusiwati & Damayanthi (2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif menghindari pembayaran pajak memiliki kecenderungan untuk memiliki Effective Tax Rate (ETR) yang rendah. Jika koefisien variabel independen menunjukkan hubungan negatif dengan ETR, maka variabel tersebut berkorelasi positif dengan praktik penghindaran pajak, dan sebaliknya. Dalam kasus ini, GAAP ETR digunakan untuk menghitung praktik penghindaran pajak.

Kepemilikan Manajerial

Dikatakan kepemilikan manajerial jika seorang manajer perusahaan memiliki sejumlah saham dalam perusahaan tersebut (Noorica & Asalam, 2021). Pemegang Saham pengelola tidak hanya mengejar kepentingan pribadinya tetapi juga ingin bertindak berdasarkan prinsip untuk melakukan yang terbaik bagi perusahaan (Krisna, 2019). Menurut penelitian Sari (2023) Semakin banyak manajemen memiliki saham, semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab manajemen untuk memenuhi keinginan pemegang saham, dan sebagai pemegang saham sendiri, manajemen cenderung mengurangi risiko perusahaan dengan mengurangi tingkat hutang. Karena mereka memiliki kepemilikan saham, manajer dapat diharapkan merasakan apa yang dirasakan pemegang saham lainnya.

Kepemilikan Institusional

Ariyanti *et al* (2021) Mengungkapkan bahwa sebagian kepemilikan saham suatu perusahaan dimiliki oleh lembaga kesehatan, bank, investasi, dan lembaga keuangan lainnya dikenal sebagai kepemilikan institusional. Untuk mengukur Tingkat kepemilikan institusional penelitian ini membandingkan jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan efektif oleh investor institusi dapat mengurangi penghindaran pajak perusahaan. Pramesti *et al* (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur organisasi yang transparan dan baik cenderung tidak melakukan perilaku penghindaran pajak dibandingkan perusahaan

dengan struktur organisasi yang kurang transparan. Hal ini, menunjukkan bahwa struktur organisasi perusahaan dapat mempengaruhi perilaku penghindaran pajak. Kepemilikan saham institusional semakin tinggi semakin baik dikarenakan mampu untuk melakukan pengawasan secara optimal pada kinerja manajemen (Utama *et al.*, 2019).

Ukuran Perusahaan

Pada penelitian Oktavia *et al* (2020) Dengan melihat semua aset perusahaan dalam laporan keuangan, konsumen dapat dengan mudah menilai ukuran perusahaan. karena punya sumberdaya memadai beroperasi sesuai keinginan perusahaan, perusahaan besar cenderung memiliki skor ETR yang rendah (Setyoningrum & Zulaikha, 2019). Handayani (2018) mengatakan bahwa suatu perusahaan dapat menilai tahap kedewasaannya dengan melihat berapa banyak aset milik perusahaan. Semakin banyak aset pada perusahaan tersebut, semakin baik prospeknya dalam jangka waktu yang lebih lama. Manajer sering memilih metode akuntansi tertentu untuk menunda laporan laba dari periode ke periode berikutnya.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial Dengan Penghindaran Pajak Perusahaan

Melalui kepemilikan ini, diinginkan mampu mengurangi konflik keagenan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Menurut Wulandari & Purnomo (2021) Kepemilikan manajerial mencerminkan kesesuaian kepentingan antara pihak yang bertindak sebagai agen dan prinsipal. Manajemen yang memiliki kepemilikan saham dapat mengurangi kecenderungan untuk menghindari pajak, karena keputusan yang diambil akan mempengaruhi entitas tempat mereka memiliki kepemilikan saham (Apriliani & Wulandari, 2023). Teori *agency* menyatakan bahwa peran manajer sangat penting dalam menjalankan suatu perusahaan. Manajer harus memaksimalkan keuntungan perusahaan seperti yang di laporkan kepada pemilik. Sehingga, sebuah perusahaan yang memiliki kepemilikan manajemen dapat melakukan penghindaran pajak karena perbedaan kepentingan yaitu memaksimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan (principal) dan kompensasi yang tinggi bagi manajer (agent).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Sumadi (2019), Ashari *et al* (2020) menyimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran

pajak. Hipotesis yang diajukan berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya adalah:

H1: Terdapat hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan Penghindaran Pajak.

Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Dengan Penghindaran Pajak Perusahaan

Menurut Afrika (2021) Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap operasi bisnis, kepemilikan institusional sangat penting dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Penelitian Hikmah & Sulistyowati (2020) Tingkat kepatuhan dan kinerja manajemen akan meningkat ketika perusahaan memiliki kepemilikan institusional. Besar nya tingkat kepemilikan institusional, kemungkinan kebijakan pajak yang agresif dapat ditekan, karena pemegang saham institusional memiliki kepedulian yang besar terhadap dampak jangka panjang yang mungkin timbul akibat kebijakan pajak yang agresif (Darsani & Sukartha, 2021). Ada kemungkinan bahwa properti saham kepemilikan institusional akan memengaruhi penyusunan laporan keuangan, meskipun hal itu tidak menghilangkan kemungkinan akumulasi sesuai dengan kepentingan manajemen. Oleh karena itu, bisnis lebih cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang melanggar peraturan perpajakan negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Nuswantara (2020), (Ayu & Sumadi, 2019) memiliki hasil kepemilikan intstitusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis yang diajukan berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya adalah:

H2: Terdapat hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan Penghindaran Pajak.

Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Dengan Penghindaran Pajak Perusahaan

Berdasarkan teori agensi ukuran perusahaan menunjukkan adanya hubungan antara prinsipal dan agensi, prinsipal adalah stakeholder dan agent adalah manajer. Menurut penelitian Fuad (2019) manajer bertanggung jawab kepada para pemegang saham untuk mengoptimalkan seluruh aset perusahaan untuk mencapai laba. Proksi LN (Total Aset) digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini. Dalam hal penghindaran pajak, Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar biasanya memiliki tanggung jawab yang lebih besar, termasuk tanggung jawab pajak. Badan usaha berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola semua kewajiban keuangan untuk mencapai tingkat efisiensi secara keseluruhan (Moeljono, 2020).

Ukuran bisnis memiliki efek yang signifikan terhadap penghindaran pajak, menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), Puspita dan Febrianti (2018) Hipotesis berikut didasarkan pada teori dan hasil penelitian sebelumnya.

H3: Terdapat hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Variabel penelitian diukur dengan skala rasio, yang termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penghindaran pajak adalah variabel terikat, berbeda dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Badan usaha subsektor makanan dan minuman yang terdapat pada BEI adalah subjek penelitian ini. Data ini berasal dari sumber sekunder. Pengambilan sampel purposive dilakukan. Ada sejumlah kriteria yang membentuk pilihan.

Sebelum metode regresi berganda digunakan, peneliti menguji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Deskripsi data penelitian juga digunakan dalam analisis, bersama dengan penggunaan uji F dan uji t.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Penghindaran Pajak
- a : Konstanta
- $\beta_1 X_1$: Kepemilikan Manajerial
- $\beta_2 X_2$: Kepemilikan Institusional
- $\beta_3 X_3$: Ukuran Perusahaan
- e : Error, yaitu tingkat kesalahan atau faktor pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Seleksi Sampel

Penelitian ini dimulai dengan 61 sampel yang memenuhi kriteria. Meskipun demikian, untuk mengatasi normalitas data, peneliti menghilangkan 26 sampel perusahaan yang dianggap sebagai outlier. Dengan demikian, Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 35.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Perolehan uji statistik ditunjukkan pada tabulasi di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi dalam subsektor makanan dan minuman memiliki nilai *minimum* kepemilikan manajemen sebesar 0,00004 milik PT. TRGU Tbk tahun 2022, Nilai *maximum* sebesar 66% dimiliki PT KEJU Tbk tahun 2019, dan standar deviasi 0,179976. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai rata – rata 0,169917, Ini menggambarkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial rata-rata di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang diambil sebagai sampel adalah sebesar 16,99%.

Variabel Kepemilikan Instiusional memiliki nilai minimum 13,33% milik PT KEJU Tbk pada tahun 2019, Nilai *maximum* sebesar 90% milik PT WMUU Tbk pada tahun 2020 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,233698. Lalu nilai rata – rata 0,478728, Ini menggambarkan bahwa tingkat kepemilikan institutional rata-rata di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang diambil sebagai sampel adalah sebesar 47,87%.

Variabel Ukuran Perusahaan diukur menggunakan LN ASET diperoleh angka *minimum* sebesar 19,332948 milik PT PPMP Tbk 2020, Nilai *maximum* sebesar 30,734538 milik PT MYOR Tbk tahun 2022 dan memiliki rata – rata sebesar 27,733952 serta standar devisiasinya 2,362521.

Dengan nilai rata-rata 0,238254, variabel pajak menunjukkan bahwa bisnis di subsektor makanan dan minuman memiliki tindakan penghindaran pajak sebesar 23,82%. Ini menunjukkan bahwa nilai penghindaran pajak untuk bisnis ini cukup rendah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Perolehan informasi yang terdapat dalam tabulasi di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,056 yang melebihi nilai batas 0,05. Hal ini menyatakan bahwa data distribusi normal. Maka, kita bisa melanjutkan untuk melakukan pengujian asumsi klasik. Untuk Multikolinearitas menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak menunjukkan multikolinearitas, hasilnya menunjukkan bahwa angka VIF seluruh tabel independen lebih rendah dari 10 dan angka tolerance lebih tinggi dari 0,10. Dalam pengujian heteroskedastisitas, setiap variabel menunjukkan p-nilai yang lebih tinggi dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan

variabel tersebut. Berdasarkan uji autokolerasi (*durbin Watson*), $n = 35$ dan $k = 3$, dan taraf signifikannya 5%, batas bawah adalah 1,2833 (4-dl 2,7167), dan batas atas adalah 1,6528 (4-du 2,3472). Karena tidak ada autokolerasi pada regresinya, penelitian dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil dari pengujian menganalisis regresi berganda sehingga didapatkan persamaan regresinya yaitu :

$$\text{GAAPETR} = 0,396 + 0,089x_1 + 0,023x_2 - 0,007x_3 + e$$

Dapat dilihat pada persamaan regresi diatas yaitu penghindaran pajak diproksikan dengan menggunakan nilai GAAPETR, dimana memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak maka dalam persamaan regresi ini memiliki angka konstanta (α) sebesar 0,396 dengan kata lain variabel pajak 0,396 meningkat ketika variabel independent KM, Ki dan UP dianggap konstan atau bernilai nol. Angka beta pada X_1 (KM) 0,089 berarti jika ada kenaikan 1% pada X_1 , maka akan ada kenaikan 0,089 pada GAAPETR. Jika ada kenaikan 1% pada X_2 , maka akan ada kenaikan 0,023 pada GAAPETR. Jika ada kenaikan 1% pada X_3 , angka beta X_3 adalah 0,007, yang berarti penurunan 0,007 terhadap GAAPETR.

Hasil Uji Parsial (t)

Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa signifikansi nilai kepemilikan manajerial (X_1) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah 0,014, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,619 juga melebihi nilai kritis 2,04, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dan praktik penghindaran pajak. Namun, signifikansi nilai kepemilikan institusional (X_2) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah 0,375, melebihi 0,05, dan nilai t hitung 0,901 kurang dari nilai kritis 2,04, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak. Sementara itu, untuk ukuran perusahaan (X_3) dan penghindaran pajak (Y), signifikansi nilai adalah 0,076, lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung -1.835 kurang dari nilai kritis 2,04, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji F secara simultan, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Ukuran Perusahaan (UP) secara signifikan mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Hal ini diperkuat oleh nilai F hitung sebesar 3,3326, yang melebihi nilai F tabel (2,87), dengan tingkat signifikansinya adalah 0,032. Oleh karena itu, karena nilai F hitung lebih besar daripada

nilai F tabel dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, hipotesis alternatif dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KM, KI, dan UP secara simultan mempengaruhi praktik penghindaran pajak dalam konteks penelitian ini.

Diskusi

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Data di atas menggambarkan hasil uji signifikansi, di mana t-hitung mencapai nilai 2,268 dan nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari pada tingkat signifikan 0,05. kepemilikan manajerial mempengaruhi secara signifikan pada praktik penghindaran pajak (**hipotesa pertama diterima**). Hasil ini penting untuk dicatat karena menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memberi manajer kesempatan untuk melakukan apa yang mereka inginkan, termasuk berusaha menghindari pajak. Dengan memiliki kepemilikan dalam perusahaan, manajer cenderung mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan keuntungan perusahaan tanpa terlalu memperhatikan risiko yang mungkin timbul. Perolehan riset sesuai dengan riset terdahulu, Noorica & Asalam (2021) yang menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas kepemilikan institusional tidak mempengaruhi penghindaran pajak (**hipotesa kedua ditolak**). Kepemilikan institusional tidak sepenuhnya mempengaruhi proses penghindaran pajak, baik memiliki persentase yang tinggi maupun rendah. Mungkin saja pemilik saham institusional kurang aktif dalam mengawasi perusahaan yang mereka miliki, hanya menerima laporan yang dianggap dapat dipercaya tanpa terlibat secara aktif. Oleh karena itu, keberadaan atau ketiadaan kepemilikan institusional tidak memiliki dampak besar dalam aktivitas penghindaran pajak. Perolehan riset sesuai dengan riset terdahulu, Sulistiyanti Nugraha (2019) yang menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil Tabel uji parsial (uji t) tidak ada pengaruh pada pendekatan penghindaran pajak, yang berarti (**hipotesa ketiga ditolak**) Karena ukuran perusahaan menunjukkan ukuran entitas, kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak tidak dipengaruhi oleh ukurannya. Badan usaha tidak selalu memiliki kemampuan atau kekuatan yang

cukup untuk melakukan penghindaran pajak dengan baik. Sebagai contoh, perusahaan yang besar mungkin lebih menjadi perhatian pemerintah dan cenderung menghindari risiko terkait dengan penghindaran pajak. Perusahaan besar juga sering mempertimbangkan risiko secara mendalam dalam manajemen beban pajak mereka. Perolehan riset sesuai dengan riset terdahulu, Oktavia *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran bisnis tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi seberapa besar dampak kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil pada penelitian ini membuktikan jika kepemilikan manajemen memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Namun, tidak terlihat adanya pengaruh dari kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak dalam penelitian ini.

Riset ini menggambarkan pentingnya pengawasan yang dilakukan oleh regulator terkait praktik penghindaran pajak. Struktur kepemilikan perusahaan dianggap sebagai langkah awal dalam upaya menegakkan kepatuhan wajib pajak, meskipun penelitian lebih lanjut tetap diperlukan. Bagi perusahaan, perbandingan risiko terkait penghindaran pajak menjadi krusial untuk memastikan keamanan investasi yang dilakukan. Hambatan dalam penelitian ini keterlambatan atau ketidakmampuan beberapa perusahaan untuk mengunggah laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia alhasil untuk menemukan laporan keuangan asli tanpa direkayasa harus mengakses *website* resmi perusahaan tersebut.

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan, antara lain: 1) Studi berikutnya dapat memilih subjek penelitian dari emitmen sektor atau subsektor yang berbeda, namun tetap terdaftar di (BEI), (2) Peneliti bisa memasukan faktor tambahan yang mungkin memiliki dampak terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, R. (2021). Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i2.3968>
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Amneh Alkurdi, G. H. M. (2020). Pengaruh struktur penghindaran pajak: empiris direksi terhadap strategi kepemilikan dan susunan bukti dari Yordania.
- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization

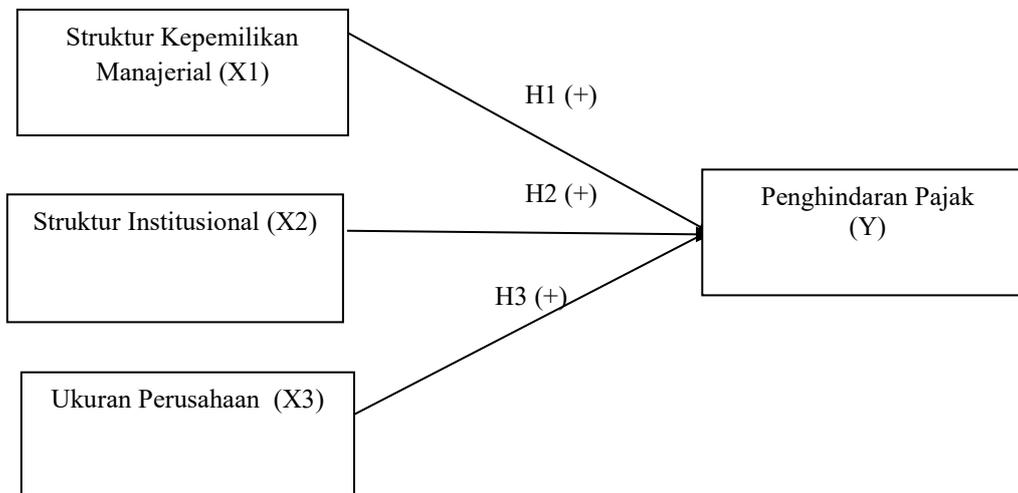
- Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 13(1), 49–68. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9342>
- Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.902>
- Ariyanti, R., Notoatmojo, M. I., & Dewi, O. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, Leverage dan Kepemilikan Institutional terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i2.3114>
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 13–22. www.ajhssr.com
- Dwi Nur Fitriani, & Syahril Djaddang, S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institutional terhadap Agrevfitas Pajak Dengan *Corpotate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *10(2)*, 6.
- Fadillah, M. R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Tax Compliance Analysis: Collection and Equalization of Income Tax Article 21 and Value Added Tax. *Enrichment: Journal ...*, 12(3), 2245–2249. <https://www.enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/639>
- FUAD, D. C. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Insituional, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Artikel. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Ghafouri, M. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *Quarterly Journal of Knowledge and Information Management*, 3(3), 49–59.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hendrani, Adhitia, E. (2022). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance Dengan Sustainability Performance Sebagai Variabel Intervening. *Controlling*, 15(3–4), 209–210.
- Hikmah, N., & Sulistyowati. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitability, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Wahan Pendidikan*, 12(1), 1–19.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.

- Merkusiwati, N. K. L. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 29(2), 833–853.
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Munawaroh, S. (2019). Pengaruh Komite audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *E- Jurnal Akuntansi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*, ISSN, 2685–1474.
- Nilan Sari, H. W. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Manajemen Laba , Komisaris Independen , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Noorica, F., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2021.
- Nurmawan, M., & Nuritomo. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(1976), 5–11. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art2>
- Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. wijaya. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Paat, S. K., Pelleng, F. A. O., & Walangitan, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia 2016-2018. *E-Jurnal UNSRAT*, 2(3), 234–239.
- Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Adella, M. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Capital Intensity Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Economina*, 1(4), 800–814. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.176>
- PUSPITA, D., & FEBRIANTI, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Ratnasari, D., & Nuswantara, D. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Akuntansi UNESA*, 09(01), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/9392>
- Resti Yulistia M, Arie Frinola Minovia, Andison, P. F. (2020). *Politik*. 497–512.
- Safitri, A., & Wahyudi, I. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Arumtyas*. 1(2), 626–670.
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap

- Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sulistiyanti, U., & Nugraha, R. A. Z. (2019). Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Profita*, 12(3), 361. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.001>
- UTAMA, F., KIRANA, D. J., & SITANGGANG, K. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 47–60. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.425>
- Widyastuti, D. I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 102. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.626>
- Zakaria, A. (2020). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 6 No. 1 Februari 2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1). <https://media.neliti.com/media/publications/282016-strategi-peningkatan-motivasi-kerja-pega-6dec56b2.doc>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL

Model penelitian dapat diilustrasikan melalui tabel yang menghubungkan variabel (x) dengan variabel (y) seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 1. Model penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	61	,000004	,660000	,169917	,179976
Kepemilikan Institusional	61	,133333	,900000	,478728	,233698
Ukuran Perusahaan	61	19,332948	30,734538	27,733952	2,362521
GAAPETR	61	,017967	,863180	,238254	,146886
Valid N (list wise)					

Sumber: Data yang telah diolah SPSS

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Uji Normalitas	Asymp.sig (2-tailed)	0,056	Terdistribusi Normal
2.	Uji Multikolinearitas	Tolerance/VIF	KM = 0,666/1,501 KI = 0,670/1,492 UP = 0,992/1,008	Tidak ada multikolinearitas
3.	Uji Heteroskedastisitas	Rank Spearman	KM = 0,436 KI = 0,347 UP = 0,882	Tidak ada heteroskedastisitas
4.	Uji Autokolerasi	Durbin Watson	1,756	Tidak ada autokolerasi

Sumber: Data yang telah diolah SPSS

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (t)

Keterangan	Beta	T	Sig.	Hasil
Kepemilikan Manajerial (H ₁)	0,089	2,619	0,014	Diterima
Kepemilikan Institusional (H ₂)	0,023	0,901	0,375	Ditolak
Ukuran Perusahaan (H ₃)	-0,007	-1.835	0,076	Ditolak

Sumber data: Data yang telah diolah SPSS